

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penyakit pneumonia ditandai oleh adanya peradangan pada paru-paru yang biasanya disebabkan oleh agen infeksius, termasuk bakteri, virus, jamur, dan parasit. Dari perspektif anatomis, pneumonia dapat dikategorikan menjadi pneumonia segmental dan pneumonia lobar. Pneumonia lobar, yang biasa disebut sebagai bronkopneumonia, biasanya menyerang bagian bawah paru-paru. Mengidentifikasi bakteri penyebab pneumonia melalui tes kultur dapat memakan waktu beberapa hari, tetapi dalam kasus-kasus di mana pneumonia muncul dengan gejala klinis yang parah, hal ini dapat mengancam nyawa jika tidak segera diobati. Oleh karena itu, sebagai pengobatan awal, terapi antibiotik empiris harus diberikan dalam waktu 8 jam. Setelah penyebab pasti pneumonia teridentifikasi, terapi dapat disesuaikan secara lebih spesifik (Prasetyo, 2019).

Pneumonia masih tergolong sebagai salah satu penyebab dominan kematian di tingkat dunia kelompok usia, karena kontribusi kira-kira sekitar 4 juta kematian atau setara dengan 7% dari total angka kematian global. Berdasarkan data Jurnal Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, prevalensi pneumonia tercatat sebesar 2,5% pada individu berusia 55–66 tahun, meningkat menjadi 3% pada kelompok usia 65 hingga 74 tahun, serta tetap sebesar 3% mereka yang berusia 75 tahun atau lebih. Kasus pneumonia paling banyak kondisi ini umumnya terjadi pada anak-anak yang berusia kurang dari lima tahun serta pada lansia berusia di atas 75 tahun (Ilmi et al., 2020).

Pneumonia adalah suatu kondisi yang salah satu jenis infeksi pada saluran respirasi bagian di bawah yang berkontribusi signifikan terhadap angka kesakitan dan kematian, termasuk di lingkungan Institusi kesehatan (Apriliany et al., 2022). Penyakit ini dikategorikan sebagai infeksi tiba-tiba pada sistem pernapasan untuk menyerang jaringan paru-paru, dan salah satu dari etiologinya ialah infeksi kuman (Kusumo et al., 2021). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menjelaskan bahwa memiliki paru-paru tersusun atas struktur mikroskopis bernama alveolus, yang dalam kondisi normal terisi oleh udara saat proses pernapasan berlangsung (Bestari & Karuniawati, 2017). Pada kondisi pneumonia, alveoli yang seharusnya terisi udara menjadi terisi oleh cairan atau nanah, sehingga menimbulkan rasa nyeri saat bernapas akibat terganggunya fungsi normal paru-paru (Saputri & Purhadi, 2022). Salah satu strategi penting dalam mengatasi permasalahan resistensi antibiotik adalah melalui evaluasi terhadap praktik penggunaan antibiotik secara rasional. Berdasarkan pedoman dari Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia, penggunaan antibiotik yang tepat ditentukan oleh memilih obat yang cocok dengan indikasi klinis, ketepatan dosage, *frequency of administration* serta lama terapi (Ilmi et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian tambahan diperlukan untuk menentukan apakah penggunaan antibiotik pada pasien yang menderita pneumonia.

1.2 Rumusan masalah

- 1 Bagaimana hasil penilaian terhadap kesesuaian penggunaan antibiotik pada pasien pneumonia di unit rawat inap RSUD Mitra Sejati dengan metode ATC/DDD?
- 2 Bagaimana hasil analisis terhadap kesesuaian penggunaan antibiotik pada pasien dengan diagnosis pneumonia di instalasi rawat inap RSUD Mitra Sejati dengan metode DU 90% ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi profil penggunaan antibiotik secara rasional pada orang yang menderita pneumonia yang dirawat di instalasi rawat inap RSUD Mitra Sejati.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Melakukan pemeriksaan terhadap alasan untuk menggunakan antibiotik pada orang yang menderita pneumonia yang menjalani perawatan di fasilitas rawat inap RSUD Mitra Sejati dengan menggunakan metode ATC/DDD.
2. Untuk mengevaluasi rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien pneumonia yang dirawat inap di RS Mitra Sejati dengan pendekatan metode DU 90%.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menyumbang terhadap perluasan wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, terutama berkaitan dengan evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien yang menderita pneumonia, serta menjadi referensi tambahan untuk studi lanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian tersebut mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi sejumlah pihak yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan yang dimiliki peneliti, terutama yang berkaitan dengan penggunaan antibiotik diberikan pada pasien penderita pneumonia.

2. Bagi Pihak Rumah Sakit

Penelitian ini seharusnya dapat memberikan kontribusi sebagai dasar pertimbangan dalam evaluasi dan perumusan kebijakan terkait penggunaan antibiotik pada pasien pneumonia rawat inap di RS Mitra Sejati.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar referensi atau data awal yang bermanfaat untuk mendukung pelaksanaan penelitian selanjutnya.

